

**PENGUNAAAAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF MODEL
KARTU ARISAN DENGAN YANG TIDAK MENGGUNAKAN
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**ADHA
NIM F 37010016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF MODEL KARTU ARISAN DENGAN YANG TIDAK MENGGUNAKAN DI SEKOLAH DASAR

Adha, Zainuddin, Mastar Asran

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: adhagsd18@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan dengan yang tidak menggunakan pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V SD Negeri 17 Siantan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi exsperimental design* dengan jenis *NonEquivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah 54 siswa. Berdasarkan hasil analisis data, bahwa rata-rata post test pada kelas yang tidak diterapkan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan (kelas kontrol) sebesar 67,70 sedangkan rata-rata post test pada kelas yang diterapkan strategi Pembelajaran aktif model kartu arisan (kelas eksperimen) sebesar 71,66. Hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,15 dan $> t_{tabel}$ sebesar 2,008, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,15 > 2,008$) berarti H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima.

Kata Kunci: Studi Komparasi, Strategi Pembelajaran Aktif Model Kartu Arisan, Hasil Belajar

Abstract : This study aims to determine the differences in student learning outcomes between the use of active learning strategies with a social gathering card models that do not use the learning of social science class V elementary state school 17 Siantan . The method used in this study is the experimental method . Used form of experimental research is quasi exsperimental design with nonequivalent control group types . The sample was 54 students . Based on the results of the data analysis , that the average post-test in the class who did not apply active learning strategies gathering card model (control group) amounted to 67.70 while the average post-test on the applicable class of active learning strategies gathering card model (experimental class) amounted to 71.66 . T test results obtained t of 4.15 and $> t_{table}$ of 2.008 , which means $t_{hitung} > t_{table}$ ($4.15 > 2.008$) mean H_a accepted , it can concluded that H_0 is rejected and H_A is accepted .

Keywords : Comparative Study , Active Learning Strategies Arisan Card Models , Learning Outcomes

Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa tanpa terkecuali. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 1) dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Kompetensi tersebut diperlukan agar di masa yang akan datang siswa akan mampu menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai (Diknas KTSP, 2006:575). Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pembelajaran IPS disusun secara sistematis, menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Dalam pembelajaran IPS, keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, siswa dapat mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, dapat berpikir kritis, logis dan sistematis.

Pembelajaran aktif adalah pada saat anak-anak aktif, terlibat, dan peserta yang peduli dengan pendidikan mereka sendiri. Siswa didorong untuk berfikir, menganalisa, membentuk opini, praktik, dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan guru, tetapi guru benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran itu agar siswa benar-benar ikut menikmati suguhan pembelajaran.

Dalam kaitan ini, guru mengajak siswanya agar dapat melibatkan pembelajaran bersama maupun membentuk grup belajar untuk mendorong pembelajaran antarsiswa. Selain itu, pembelajaran aktif model kartu arisan ini dapat juga dilakukan dengan basis individu maupun grup besar. Peran guru dalam hal ini juga dapat membantu siswa menghubungkan apa yang mereka pelajari di sekolah dengan apa yang mereka lakukan atau akan lakukan di kehidupan nyata. Agar proses pembelajaran IPS dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan maka perlu dikembangkan suatu strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Sugiarti Widiastuti, S.Pd.SD, pada tanggal 10 Maret 2014 di Sekolah Dasar Negeri 17

Siantan, khususnya guru kelas V pada pembelajaran IPS, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya rata-rata siswa yang kurang aktif untuk mengajukan pertanyaan dan yang sering mengajukan pertanyaan hanya siswa yang aktif, sedangkan yang pasif terlihat diam. Hal yang sama juga terlihat pada saat siswa belajar kelompok, adanya siswa yang terlalu dominan dan banyak bicara mengemukakan pendapatnya. Sebaliknya, sering ada siswa yang pasif dan pasrah saja pada temannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak bisa tercapai karena siswa yang pasif akan selalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan nilai rata-rata hasil belajarsiswa pada pembelajaran IPS juga tergolong sangat kurang yaitu 59,55, masih belum mencapai angka ketuntasan yaitu 65.

Dari penjelasan diatas, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi aktif secara merata dan guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan langkah awal keberhasilan dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui strategi pembelajaran aktif model kartu arisan ini diharapkan dapat memberikan semangat kepada siswa dalam pembelajaran IPS, dapat mengarahkan kepada pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih memahami materi-materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga pada akhirnya dapat menunjang hasil belajarsiswa yang diharapkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*.

Rancangan Penelitian *nonequivalent control group design*.

$O_1 \quad X \quad O_2$

$O_3 O_4$

Keterangan : O_1 : Hasil pengukuran (observasi) yang dilakukan sebelum adanya perlakuan (treatment)/ pra-uji pada kelas pertama

O_2 : Hasil pengukuran (observasi) yang dilakukan dengan diberikan perlakuan pada kelas pertama.

X: Pemberian perlakuan

O_3 : Hasil pengukuran (observasi) yang dilakukan sebelum adanya perlakuan (treatment)/ pra-uji pada kelas kedua.

O_4 : Hasil pengukuran (observasi) yang dilakukan tanpa diberikan perlakuan (X) pada kelas kedua.

$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ yaitu diasumsikan sebagai pengaruh dari perlakuan (treatment). (Sugiyono, 2012:79).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Siantan yang terdiri dari dua kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 54 orang yang terdiri dari kelas VA 27 orang dan kelas VB 27 orang.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut.

Tahap persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: a) Melakukan observasi ke sekolah, yaitu Sekolah Dasar Negeri 17 Siantan. b) Berdiskusi dengan guru tentang tujuan yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini. c) Menyiapkan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). d) Menyiapkan instrumen penilaian, seperti memilih dan menentukan materi yang akan diajarkan, membuat kisi-kisi, soal tes (tes awal dan tes akhir), pedoman penskoran soal tes, dan lembar aktivitas guru. Pemilihan dan penentuan instrumen yang dibuat ini adalah disesuaikan dengan kurikulum nasional serta sumber belajar yang digunakan oleh sekolah pada masa sekarang. e) Melaksanakan validasi instrumen penelitian. f) Melakukan uji coba soal tes pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. g) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian. h) Menganalisis tingkat kesukaran dan daya beda setiap butir soal yang telah di uji cobakan. i) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah : a) Menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal belajar IPS di sekolah tempat penelitian. b) Memberikan pre-test pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan dan pada kelas kontrol tidak dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif khususnya pada model kartu arisan. d) Memberikan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis data adalah: a) Menskor hasil tes. b) Menghitung rata-rata hasil tes siswa. c) Menghitung normalitas distribusi data. d) Menghitung homogenitas varians data. e) Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji t independent dan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan rumus uji U- Mann Whitney. f) Membuat kesimpulan.

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu berupa tes pilihan ganda pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial, digunakan statistik deskriptif. Data yang diperoleh baik *pretest* maupun *posttest* akan diolah dan disajikan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah analisis hasil penelitian ini sebagai berikut: a) mengumpulkan daftar nilai siswa (*pretest* dan *posttest*) baik kelas kontrol maupun eksperimen. b) membuat tabel distribusi frekuensi sebagai tabel penolong untuk menentukan rata-rata hitung dan standar deviasi. c) menguji perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan dan tanpa menggunakan strategi

pembelajaran aktif model kartu arisan. d) menguji Hipotesis yaitu dengan langkah: Data yang berdistribusi normal dan homogen akan dihitung dengan menggunakan statisti parametrik yaitu dengan rumus uji - t. Sebaliknya jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan tidak homogen akan dihitung dengan menggunakan statistik nonparametrik. Adapun rumus uji-t yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun data hasil pre-tes dan post-test pada kelas kontrol yang tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan dan kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Pengolahan Data Kelas Pre-test dan Post-test

| Keterangan | Kelas Kontrol | | Kelas Eksperimen | |
|------------------------|---------------|---------------|------------------|---------------|
| | Pre-test | Post-test | Pre-test | Post-test |
| Rata-rata | 49,53 | 67,70 | 46,14 | 71,66 |
| Standar Deviasi | 12,3 | 10,63 | 10,31 | 11,48 |
| Uji Normalitas | 1,7079 | 1,6392 | 1,0164 | 3,9643 |

1. Rata-rata nilai pre-test dan post-test

Berdasarkan tabel nilai 4.1 dapat diketahui bahwa:

- a. Rata-rata nilai pre-test siswa pada kelas kontrol sebesar 49, 53 dan rata-rata nilai post-test siswa pada kelas kontrol yaitu 67,70.
- b. Rata-rata nilai pre-test siswa pada kelas eksperimen sebesar 46, 14 dan rata-rata siswa pada kelas eksperimen adalah 71, 66.

2. Perhitungan Standar Deviasi (SD)

Perhitungan standar deviasi berguna untuk melihat penyebaran data kedua kelompok baik itu yang ada di kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan melihat standar deviasi pada hasil pre-test dan post-test . adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

- a. Nilai standar deviasi pre-test pada kelas eksperimen yaitu 10,31 dan pada kelas kontrol sebesar 12,3. Nilai standar deviasi pre-test kelas kontrol

lebih besar dari pada kelas eksperimen . hal ini berarti skor pre-test pada kelas kontrol lebih terbesar secara merata bila dibandingkan dengan kelas eksperimen.

- b. Nilai standar deviasi post-test pada kelas eksperimen yaitu 11,48 dan pada kelas kontrol sebesar 10,63. Nilai standar deviasi post-test kelas kontrol lebih kecil dari pada kelas eksperimen . hal ini berarti skor post-test pada kelas eksperimen lebih terbesar secara merata bila dibandingkan dengan kelas kontrol.

3. Analisis Data Pre-test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa baik yang ada di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka diperlukan uji normalitas data, pengujian homogenitas varians, dan menentukan rumus t-test dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Uji normalitas data

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data pre-test kelas kontrol dan eksperimen (lihat lampiran C-4 dan lampiran C-6) diperoleh harga Chi Kuadrat (x^2) yaitu:

- 1) Harga Chi Kuadrat (x^2) kelas kontrol

$$x^2 = \sum \frac{(oi - Ei)^2}{Ei}$$

$$x^2 = 1,7079$$

Dari nilai x^2_{hitung} sebesar 1,7079 dibandingkan dengan x^2_{tabel} (lihat lampiran D-3) pada taraf signifikansi (α) = 5% dan dk = 3 diperoleh x^2_{tabel} sebesar 7,815. Ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $1,7079 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa pre-test pada kelas kontrol berdistribusi normal.

- 2) Harga Chi Kuadrat (x^2) kelas eksperimen

$$x^2 = \sum \frac{(oi - Ei)^2}{Ei}$$

$$x^2 = 1,0164$$

Dari nilai x^2_{hitung} sebesar 1,0164 dibandingkan dengan x^2_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = 5% dan dk = 3 diperoleh x^2_{tabel} sebesar 7,815. Ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $1,0164 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

- b. Uji homogenitas varians

Dari perhitungan varians data pre-test pada kelas kontrol diperoleh:

$$S^2 = \frac{153,2}{27 - 1}$$

$$S^2 = \frac{153,2}{26}$$

$$S^2 = 5,89$$

Dari perhitungan varians data pre-test kelas eksperimen diperoleh:

$$S^2 = \frac{106,5}{27-1}$$

$$S^2 = \frac{106,5}{26}$$

$$S^2 = 4,09$$

$$F = \frac{5,89}{4,09}$$

$$F = 1,44$$

Dari harga $F_{hitung} = 1,44$ dibandingkan dengan dk pembilang = $(27 - 1) = 26$ dan dk penyebut = $(27 - 1) = 26$ dengan taraf signifikansi $(\alpha) = 5\%$, diperoleh harga F_{tabel} sebesar 1,93 (lihat lampiran D-4) ternyata harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,44 < 1,93$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa data pre-test pada kedua kelas penelitian adalah homogen.

c. T-test Kelas Kontrol

Setelah diketahui kedua data pre-test berdistribusi normal, dan varians homogen serta jumlah sampel pada kelas kontrol tidak sama dengan jumlah sampel kelas eksperimen, maka sesuai dengan pedoman yang telah dikemukakan digunakan rumus t-test (Polled Varians) yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$$t = \frac{49,53 - 46,14}{\sqrt{\frac{(27-1)106,5 + (27-1)153,2}{(27+27-2)} \left[\frac{1}{27} + \frac{1}{27} \right]}}$$

$$t = \frac{3,39}{\sqrt{\frac{2,769 + 3983,2}{52} [0,037 + 0,037]}}$$

$$t = \frac{3,39}{\sqrt{76,6 [0,074]}}$$

$$t = \frac{3,39}{\sqrt{5,6723}}$$

$$t = \frac{3,39}{2,3816}$$

$$t = 1,42$$

d. T-test Kelas Eksperimen

Setelah diketahui kedua data post test berdistribusi normal, dan varians homogen maka sesuai dengan pedoman yang telah dikemukakan digunakan rumus t-test (Polled Varians) yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$$t = \frac{71,66 - 67,70}{\sqrt{\frac{(27-1)131,9 + (27-1)113,2}{(27+27-2)} \left[\frac{1}{27} + \frac{1}{27} \right]}}$$

$$t = \frac{3,96}{\sqrt{\frac{3,4294 + 2,9432}{52} [0,037 + 0,037]}}$$

$$t = \frac{3,96}{\sqrt{12,255 [0,074]}}$$

$$t = \frac{\sqrt{0,9068}}{3,96}$$

$$t = \frac{0,952}{3,96}$$

$$t = 4,15$$

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} (lihat lampiran D-4) dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 52$ dan taraf signifikansi (α) = 5% diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,008 (uji dua pihak) ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,15 > 2,008$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil Post-test pada kelas kontrol dan eksperimen. Dikatakan bahwa data Post-test pada kelas Eksperimen berdistribusi normal.

e. Uji Homogenitas Varians

Dari perhitungan varians data Post-test pada kelas kontrol diperoleh:

$$S^2 = \frac{113,2}{27-1}$$

$$S^2 = \frac{113,2}{26}$$

$$S^2 = 4,35$$

Dari perhitungan varians data Post-test kelas eksperimen diperoleh:

$$S^2 = \frac{131,9}{27-1}$$

$$S^2 = \frac{131,9}{26}$$

$$S^2 = 5,07$$

$$F = \frac{4,35}{5,07}$$

$$F = 0,85$$

Dari harga F_{hitung} sebesar 0,85 dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = $(27 - 1) = 26$ dan dk penyebut = $(27 - 1) = 26$ dengan taraf signifikansi (α) = 5%, diperoleh harga F_{tabel} sebesar 1,93 ternyata harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,85 < 1,93$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa data post-test pada kedua kelas penelitian adalah homogen.

4. Post Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

a. Uji normalitas Data

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data Post-test kelas kontrol dan eksperimen (lampiran C-13 dan lampiran C-14) diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) yaitu:

1) Harga Chi Kuadrat (χ^2) kelas kontrol

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2 = 1,6392$$

Dari nilai χ^2_{hitung} sebesar 1,6392 dibandingkan dengan χ^2_{tabel} (lihat lampiran D-3) pada taraf signifikansi (α) = 5% dan $dk = 3$ diperoleh χ^2_{tabel} sebesar 7,815. Ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $1,6392 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa post test pada kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Harga Chi Kuadrat (χ^2) kelas eksperimen

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2 = 3,9643$$

Dari nilai χ^2_{hitung} sebesar 3,9643 dibandingkan dengan χ^2_{tabel} (lihat lampiran D-3 halaman 240) pada taraf signifikansi (α) = 5% dan $dk = 3$ diperoleh χ^2_{tabel} sebesar 7,815. Ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $3,9643 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa post test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Pembahasan

1. Analisis Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Adapun yang menjadi kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VA Sekolah Dasar Negeri 17 Siantan tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 27 orang. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 3 x 35 menit dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan. Pembelajaran langsung dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh Ibu Sugiarti Widiastuti, S.Pd. SD selaku guru pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V sebagai observer atau pengamat.

Secara umum, pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan berlangsung dengan baik dari kegiatan pendahuluan sampai penutup, siswa mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran dengan tertib. Pada pertemuan pertama dalam pembagian kelompok peneliti telah menentukan terlebih dahulu tempat duduk masing-masing kelompok dan setiap kelompok diminta untuk mengingat kembali anggota kelompoknya pada pertemuan selanjutnya, sehingga pengkondisian kelas tidak memerlukan waktu yang cukup lama.

Dalam proses pembelajaran siswa dibagi menjadi 7 kelompok setiap kelompok beranggotakan 3-4 orang siswa, dan masing-masing kelompok diberi nama kelompok 1 sampai kelompok 7. Dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk mampu bekerja sama dalam kelompok sekaligus percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Pembelajaran yang berlangsung di kelas eksperimen

berlangsung dengan baik dimana setiap siswa dari kelompok bersungguh-sungguh untuk berperan serta dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan siswa dapat merata sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif model kartu arisan.

Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa dengan tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan. Hal ini dikarenakan siswa baru mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan sehingga rasa percaya diri siswa dalam belajar meningkat dan keaktifan siswa dapat merata sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat.

2. Analisis Pembelajaran di Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VB Sekolah Dasar Negeri 17 Siantan pada tahun ajaran 2014/2015. Adapun jumlah siswa pada kelas kontrol yaitu 27 orang. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung 3 x 35 menit dengan tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran langsung dilakukan oleh peneliti.

Pada pertemuan pertama siswa masih mengalami kesulitan saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang tidak memiliki buku pelajaran, sehingga untuk mengatasi hal tersebut peneliti meminjam buku pelajaran pada siswa kelas VA agar siswa kelas VB dapat belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol lebih berpusat pada guru. Sehingga pembelajaran terkesan membosankan karena guru menyampaikan materi dan siswa mendengarkannya serta hanya memberikan sedikit sekali kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang aktif saja yang dominan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru sedangkan yang pasif terlihat diam dan malu untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Untuk menanggulangi masalah tersebut, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang pasif, harapannya agar siswa dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran sehingga dapat memahami setiap materi pembelajaran.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians* (dilihat pada lampiran C-15) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,42 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 52$) sebesar 2,008. Karena t_{hitung} sebesar (1,42) $<$ t_{tabel} (2,008), dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak dapat perbedaan hasil *pre-test* siswa dikelas kontrol maupun eksperimen. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan yang relatif sama.

Karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut, maka diberikan perlakuan yang beda. Pada kelas kontrol, tidak dilakukan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan. Diakhir perlakuan, masing-masing kelas diberi *post-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa akibat perlakuan tersebut.

Hasil perhitungan berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians* (dilihat pada lampiran C-16), diperoleh t_{hitung} sebesar 4,15 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 52$) sebesar 2,008. Karena $t_{hitung} (4,15) > t_{tabel} (2,008)$, dengan demikian maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* pada kelas kontrol dan hasil *post-test* pada kelas eksperimen.

4. Keterbatasan Penelitian

Secara umum keterbatasan peneliti dalam penelitian ini disebabkan oleh tidak sesuainya antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Berikut ini akan disebutkan beberapa keterbatasan yang terjadi saat penelitian berlangsung.

- a. Beberapa siswa tampak bingung karena strategi pembelajaran aktif model kartu arisan tidak seperti pembelajaran yang sering mereka lakukan. Jadi, siswa tampak bingung saat proses pembelajaran terjadi.
- b. Beberapa siswa yang sering mengganggu temannya, sedikit mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Siswa yang awalnya serius mengikuti pelajaran, jadi merasa terganggu saat proses pembelajaran.
- c. Beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas selama pembelajaran berlangsung, sedikit mengganggu konsentrasi siswa lain dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN 17 Siantan, maka dapat diambil simpulan secara umum bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 17 Siantan, simpulan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut. (1) Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Siantan tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan yaitu kelas VB (kelas kontrol) adalah 67,70. (2) Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Siantan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan yaitu kelas VA (kelas eksperimen) adalah 71,66. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Siantan antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan dan siswa yang tidak diajar dengan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan dengan perhitungan statistik parametrik yaitu t-test (Polled Varians) diperoleh t_{hitung} data post-test sebesar 4,15 dan $> t_{tabel}$

($\alpha = 5\%$ dan $dk = 52$) sebesar 2,008 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,15 > 2,008$) berarti signifikan. Maka ini berarti H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima atau disetujui.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan memberikan pengaruh yang positif dalam peningkatan hasil dan proses pembelajaran di sekolah dasar, untuk itu diharapkan kepada guru sekolah dasar untuk strategi pembelajaran aktif model kartu arisan ini sebagai alternatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. (2) Hendaknya guru lebih kreatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif model kartu arisan, agar tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran akan meningkat dan rasa bosan serta jenuh siswa terhadap materi pembelajaran tidak akan muncul saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta : Depdiknas.
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- M. Toha Anggoro, dkk. (2008). **Metode Penelitian**. Jakarta: Universitas Terbuka.